

MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

I Gusti Ayu Eka Jayanti

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: igustiayuekajayanti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat yang berjumlah 30 orang terdiri dari 16 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 7,58 (aktif), dan pada siklus II sebesar 8,9 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,32. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 73,33% (cukup baik), dan pada siklus II sebesar 83,33% (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa.

Abstract: This study aims to improve the activity and the results of learning the basic techniques of passing a basketball. This study classified as class action research conducted in two cycles. The subject of research is the eighth grade students of SMP Negeri 1 Channel 3 that were 30 students consisting of 16 men and 14 women students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the analysis of the data in the first cycle of learning activities in the traditional passing basketballs at 7.58 (active), and on the second cycle of 8.9 (active). From cycle I to cycle II was increased by 1.32. While the percentage of learning outcomes in the traditional passing of basketball in the first cycle of 73.33% (pretty good), and on the second cycle of 83.33% (excellent). From cycle I to cycle II has increased by 10%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning the basic techniques of basketball passing up through the implementation of cooperative learning model type STAD the eighth grade students of SMP Negeri 1 Channel 3 academic year 2012/2013. It is suggested that teachers penjasorkes to implement STAD cooperative learning model type because it can increase activity and learning outcomes in students passing the basketball.

Kata-kata kunci: Model kooperatif STAD, aktivitas, hasil belajar, bola basket.

Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di negara ini salah satunya melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes adalah suatu wahana pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Penjasorkes menggunakan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas.

Proses pembelajaran Penjasorkes ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, kebugaran jasmani, dan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Penjasorkes tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportivitas,

jujur, kerjasama dan pembiasaan pola hidup sehat.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik 2008: 57).

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, bertingkah laku yang baik serta dapat

mengembangkan keterampilan yang bermakna. Dalam Penjasorkes yang dimaksud dengan aktivitas belajar meliputi: *Audio, Visual, Metrik*, Lisan, Mental, dan Emosional.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku akibat belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 295). Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif, 9 orang (30%) yang tergolong aktif (tuntas), 18 orang (60%) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 3 orang (10%) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata presentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,9%. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (6,67%) dan yang

tidak tuntas sebanyak 28 orang (93,33%), dimana siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 2 orang (6,67%), cukup baik sebanyak 22 orang (73,33%) kurang baik sebanyak 6 orang (20%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Rata-rata presentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,87%.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Selat pada siswa kelas VIII 3 tahun pelajaran 2012/2013, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket yaitu: 1) model pembelajaran masih bersifat konvensional, 2) sikap kurang antusiasnya siswa dalam menerima pembelajaran Penjasorkes, 3) rendahnya aktivitas siswa untuk belajar, dan 4) masih banyak siswa yang kurang aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permainan bola basket merupakan olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Permainan bola basket sudah sangat berkembang dan digemari sejak

pertama kali diperkenalkan oleh James Naismith. (Kanca, 2010: 4). Tujuan permainan bola basket adalah memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola dari penyerang atau lawan. Untuk dapat bermain bola basket dengan baik diperlukan teknik gerakan dengan baik. Teknik gerakan yang baik menimbulkan efesiensi kerja dan bakat latihan yang teratur akan mendapat efektivitas teknik yang baik pula. Pada permainan bola basket, gerakan yang efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi agar aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen. Tujuan terbentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua

siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Sanjaya 2009: 242).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD. Slavin (dalam Trianto, 2009: 68) menyatakan bahwa dalam pembelajaran STAD siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 orang siswa yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik maupun kemampuannya (tinggi, sedang, rendah). Adapun langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) membentuk kelompok-kelompok belajar, 3) menyajikan pembelajaran, 4) memberikan tugas pada, 5) memberikan

kuis/pertanyaan pada seluruh siswa, 6) evaluasi, dan 7) kesimpulan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat Tahun Pelajaran 2012/2013, dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 30 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 14 September dan 21 September untuk

siklus I, sedangkan tanggal 28 September dan 5 Oktober 2012 dilaksanakan penelitian siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif, 9 orang (30%) yang tergolong aktif (tuntas), 18 orang (60%) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 3 orang (10%) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan

yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 4.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola basket

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | 0 orang | 0% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 9 orang | 30% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 18 orang | 60% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 3 orang | 10 % |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | | | 30 orang | 100% |

Berdasarkan hasil observasi awal, maka diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut, siswa yang tuntas terdiri dari 2 orang (6,67%) dan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (93,33%), dimana siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 2 orang (6,67%), cukup baik sebanyak 22 orang (73,33%) kurang baik sebanyak 6 orang (20%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 4.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Secara Klasikal

| No | Rentang Skor | Predikat | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|--------------|-------------------|--------------|------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik (A) | - | - |
| 2 | 75-84 | Baik (B) | 2 orang | 6,67% |
| 3 | 65-74 | Cukup (C) | 22 orang | 73,33% |
| 4 | 55-64 | Kurang (D) | 6 orang | 20% |
| 5 | 0-54 | Sangat Kurang (E) | - | - |
| Jumlah | | | 30 orang | 100% |

Data aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut. 1 orang siswa (3,33%) berada dalam kategori tingkat aktivitas sangat aktif, 23 orang siswa (76,67%) berada dalam kategori tingkat aktivitas aktif, 6 orang siswa (20%) berada dalam kategori tingkat cukup aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori tingkat sangat kurang aktif.

Tabel 4.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus I

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | 1 orang | 3,33% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 23 orang | 76,67% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 6 orang | 20% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 0 orang | 0 % |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | | | 30 orang | 100% |

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing* bola basket, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut, 5 orang siswa (16,67%) mendapat nilai kategori sangat baik, 17 orang siswa (56,67%) mendapat nilai dengan kategori baik, dan 8 orang siswa (26,67%) mendapat nilai cukup baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus I

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase | Rentangn Tingkat Ketuntasan |
|--------|---------------|--------------|------------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 5 orang | 16,67% | 22 orang Siswa Tuntas (73,33%) |
| 2 | Baik | 17 orang | 56,67% | |
| 3 | Cukup | 8 orang | 26,67% | |
| 4 | Kurang | - | - | 8 orang Siswa Tidak Tuntas (26,67%) |
| 5 | Sangat Kurang | - | - | |
| Jumlah | | 30 orang | 100% | |

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang *observer* yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran aktivitas siswa pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 14 orang siswa (46,67%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 16 orang siswa (53,33%) berada dalam kategori aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori cukup aktif, dan 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori kurang aktif.

Tabel 4.5 Data Aktvitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siklus II

| No | Kategori | Rentangn Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|---------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Aktif | $\bar{X} \geq 9$ | 14 orang | 46,67% |
| 2 | Aktif | $7 \leq \bar{X} < 9$ | 16 orang | 53,33% |
| 3 | Cukup Aktif | $5 \leq \bar{X} < 7$ | 0 orang | 0% |
| 4 | Kurang Aktif | $3 \leq \bar{X} < 5$ | 0 orang | 0% |
| 5 | Sangat Kurang Aktif | $\bar{X} < 3$ | 0 orang | 0% |
| Jumlah | | | 30 orang | 100% |

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* bola basket, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut. 10 orang siswa (33,33%) mendapat nilai kategori sangat baik, dan 15 orang siswa (50%) mendapat nilai dengan kategori baik, 5 orang (16,67%) mendapat nilai dengan kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Teknik *Passing* Bola Basket pada Siklus II

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Prosentase | Prosentase Tingkat Ketuntasan |
|--------|---------------|--------------|------------|-------------------------------------|
| 1 | Sangat Baik | 10 orang | 33,33% | 25 orang Siswa Tuntas (83,33%) |
| 2 | Baik | 15 orang | 50% | |
| 3 | Cukup | 5 orang | 16,67% | 5 orang Siswa Tidak Tuntas (16,67%) |
| 4 | Kurang | - | - | |
| 5 | Sangat Kurang | - | - | |
| Jumlah | | 30 orang | 100% | |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal mengenai aktivitas, hasil belajar, dan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran *passing* bola basket di SMP Negeri 1 Selat, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat secara klasikal tergolong cukup aktif.

Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket masih perlu ditingkatkan karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 75%. Telah dijelaskan pula bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Dengan tetap mempertahankan model pembelajaran konvensional akan sulit untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena model pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 2) peneliti melakukan perbaikan berdasarkan kendala yang ditemukan pada observasi awal dan pada siklus I.

Peningkatan tersebut secara bertahap dapat dilakukan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas pada siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Tahapan | Hasil | Peningkatan Aktivitas | | |
|----|----------------|-------|-----------------------|---|-----|
| 1 | Observasi Awal | 5,9 | } 1,68 | } | } 3 |
| 2 | Siklus I | 7,58 | | | |
| 3 | Siklus II | 8,9 | | | |

Sedangkan peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.8. Peningkatan Hasil Belajar siswa Dari Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Tahapan | Hasil | Peningkatan Hasil | | |
|----|----------------|--------|-------------------|---|----------|
| 1 | Observasi Awal | 65,87% | } 7,46% | } | } 17,46% |
| 2 | Siklus I | 73,33% | | | |
| 3 | Siklus II | 83,33% | | | |

Berdasarkan pembahasan dan analisis data tersebut maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran, yaitu, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil

atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni *mengalami* hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008: 27). Sedangkan menurut Sardiman A.M (2005:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket karena model pembelajaran ini membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, siswa dapat mengajarkan kepada teman-temannya yang belum mengerti. Dengan demikian salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti

sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Sujana, dalam skripsinya yang menyimpulkan aktivitas dan hasil belajar Roll senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Tembuku. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Ika Udyastawan, dalam skripsinya yang menyimpulkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar lari estafet meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Singaraja. Jadi, pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar

siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,58. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,9. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,32.

Sedangkan pada hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat, melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD

pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Selat tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 73,33% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 83,33%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ika Udyastawan, I Putu. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Lari Estafet pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjasorkes, FOK, Undiksha Singaraja.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Teori Dan Praktek Permainan Bola Basket*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sujana, I Gede. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Roll Senam Lantai pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Tembuku*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjasorkes, FOK, Undiksha Singaraja.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.